

IMPROVING MASTERY OF JAVANESE VOCABULARY FOR CLASS IB THROUGH CARD MATCH MODEL: A CASE STUDY AT SD NEGERI JETIS I YOGYAKARTA

Diana Peggy Putinella

SD Negeri Jetis I Yogyakarta

fbkpeggy333@gmail.com

Abstract

Students are not used to using Javanese in everyday life. Most IB students have difficulty in using and understanding Javanese vocabulary. The purpose of this Classroom Action Research is to describe the increase in the mastery of Javanese vocabulary for class IB students at SD Negeri Jetis I for the 2018/2019 academic year, using the Index Card Matching learning model. In collecting data using observation sheets of teacher and student activities, as well as student learning outcomes tests. Based on the results of this study, the increase in the average value of the first cycle class is 65, and the second cycle class increase is 77. The average value of KKM fulfillment for the first cycle is 54%, and the average value for the second cycle is 75%. The results of the Index Card Match learning model, students carry out activities more focused, their attention becomes more focused on learning objects, and students more fluently answer the meaning of vocabulary from Javanese to Indonesian or vice versa.

Keywords: Vocabulary, Javanese language, Index Card Match

Abstrak

Siswa belum terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa IB mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memahami kosakata bahasa Jawa. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa pada siswa kelas IB di SD Negeri Jetis I tahun ajaran 2018/2019, dengan menggunakan model pembelajaran Index Card Matching. Dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan nilai rata-rata kelas siklus I adalah 65, dan peningkatan kelas siklus II adalah 77. Nilai rata-rata pemenuhan KKM untuk siklus I adalah 54%, dan nilai rata-rata untuk siklus kedua adalah 75%. Hasil dari model pembelajaran Index Card Match, siswa melakukan kegiatan lebih fokus, perhatian mereka menjadi lebih terfokus pada objek pembelajaran, dan siswa lebih lancar menjawab makna kosakata dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia atau sebaliknya.

Kata kunci: Kosakata, Bahasa Jawa, Index Card Match

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Pendahuluan

Kurikulum di sekolah dasar terdiri dari kurikulum nasional dan (muatan lokal). Kurikulum muatan lokal yang digunakan di SD Negeri Jetis I adalah Bahasa Jawa. Tantangan masa depan memerlukan generasi yang mampu berkomunikasi, berkolaborasi, kreatif, berpikir kritis, dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, sehingga dapat hidup dalam masyarakat

ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal Vol. (2) (2), (Agustus)(2021), (Halaman)(144-152)| 145 global (Wijayanti & Kusdiyanta, 2019). Oleh sebab itu keterampilan mengungkapkan dan menerima ide dengan baik sangat berhubungan dengan kosakata.

Berdasarkan observasi selama pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IB SD Negeri Jetis I Yogyakarta, menunjukkan bahwa siswa apabila diberikan pertanyaan dengan menggunakan Bahasa Jawa tidak bisa menjawab. Setiap mengerjakan soal Bahasa Jawa siswa selalu menanyakan arti dari pertanyaan terutama kosakata Bahasa Jawa karena siswa tidak terbiasa menggunakan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan terhadap situasi yang demikian, guru merasakan adanya permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Pelaksanaan proses pembelajaran tampak kurang interaktif, berpusat pada guru; (2) Pelaksanaan pembelajaran terkesan membosankan; (3) Siswa kesulitan dalam memahami arti kata atau esensi materi Bahasa Jawa; (4) Siswa belum mampu menerapkan praktik Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari; dan 5) Hasil nilai ulangan harian siswa selama ini belum memuaskan yaitu hanya sekitar 40% saja peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM, sedangkan 60% belum mencapai nilai sesuai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Dari permasalahan tersebut maka tujuan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa melalui model pembelajaran *Index Card Match* untuk dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas IB SD Negeri Jetis I Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu usaha peneliti dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”(Putu et al., 2019).

Agar tercipta pembelajaran yang efektif, maka guru harus memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran (Sriningsih & Wijayanti, 2019). *Index Card Match* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda menurut Amri dan Ahmadi (dalam Asnimar, 2017:210). Penerapan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) pada mata pelajaran Bahasa Jawa tidak hanya mempelajari materi saja, namun juga diajak untuk mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif (Wijayanti, 2016). Riyanto dalam Maisyarah, (2015) pembelajaran kooperatif dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill), dan sekaligus keterampilan sosial (social skill) termasuk interpersonal skill. *The students should have cooperative tasks in order to make student-student interaction effective for inventions are, actually, the result of the collaborative and cooperative work and not of an individual effort* (Mehta & Kulshrestha, 2014). Abdul Muiz, et al. (2016) menambahkan bahwa melalui keterampilan komunikasi dan kolaborasi, peserta didik mampu bekerja sama dengan orang lain dengan berbagai macam karakter dalam upaya menghadapi

ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal Vol. (2) (2), (Agustus)(2021), (Halaman)(144-152)| 146 persaingan global di masa yang akan datang. Melalui pelaksanaan *Index Card Match* ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi serta meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Jawa. Guru dapat semakin kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jawa sehingga pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan. Menurut La Fua (2017:40) dengan model pembelajaran *Index Card Match* siswa akan lebih antusias dan semangat dalam belajarnya juga lebih mudah untuk memahami dan mengingat suatu materi pelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IB SD Negeri Jetis I Yogyakarta selama 3 bulan pada semester ganjil 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Jetis I Yogyakarta semester I berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan objek penelitian pada penguasaan kosa kata dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah tentang penerapan model pembelajaran *Index Card Match* yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam pembelajaran pembelajaran Bahasa Jawa. Teknik pengambilan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi dan evaluasi hasil belajar berupa tes pada pertemuan ketiga setiap siklus untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa dalam model pembelajaran *Index Card Match* dan untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan setiap siklus dengan tiga kali pertemuan Pada setiap akhir siklus diadakan evaluasi. Setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. yaitu pertemuan pertama pada tanggal 25 Oktober 2018 tentang kosakata kosok balen dan pertemuan kedua pada tanggal 1 November 2018 tentang tema kosakata wilangan dan pertemuan ketiga pada tanggal 8 November 2018 evaluasi hasil belajar berupa tes tulis tentang penguasaan kosakata Bahasa Jawa dari dua pertemuan sebelumnya. Tahapan siklus dideskripsikan sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas di kelas I B SD Negeri Jetis I meliputi kegiatan 1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Index Card Match*, 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa,3) Mempersiapkan media yang digunakan dalam pelajaran. 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan kosakata Bahasa Jawa, berupa tes akhir siklus.

Tahap Pelaksanaan

Tindakan siklus I ini, guru melaksanakan model pembelajaran *Index Card Match* yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran

Index Card Match, guru membuat kartu berisikan soal dan jawaban secara acak. Selanjutnya, guru membagi kartu-kartu tersebut menjadi dua bagian yang sama yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Siswa kebingungan membedakan mana kartu soal dan mana kartu jawaban. Guru mencampur semua kartu yang berisi soal dan jawaban secara acak agar merata. Kegiatan mencampur kartu belum diperlihatkan di hadapan siswa. Namun, pelaksanaannya guru belum membagi secara merata ke setiap siswa karena guru belum memberikan informasi awal sehingga siswa berebutan mengambil kartu. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka namun siswa masih bingung mencari pasangannya karena informasi yang disampaikan guru kurang jelas. Akibatnya, suasana kelas menjadi gaduh dan siswa berlari kesana kemari di dalam kelas.

Berikutnya guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Soal tersebut dijawab oleh pasangan yang lain, namun saat siswa membaca soal siswa lain sibuk mencari pasangannya sehingga menimbulkan kurang konsentrasi dalam menanggapi atau memperhatikan bacaan tersebut. Siswa terlihat kesulitan mencari pasangannya karena kelas tidak terkondisi. Siswa yang lain tidak dapat memberi pertanyaan secara jelas kepada temannya sehingga pertanyaan kurang dapat dipahami dengan baik. Siswa hanya memikirkan pada kartu soal yang dipegangnya sendiri dan tidak memperhatikan kartu jawaban yang dipegang siswa lain atau temannya. Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan. Berdasarkan kartu soal dan kartu jawaban yang ditempel siswa pada tempat yang sudah disediakan guru menanamkan konsep materi yang ingin dicapai, kemudian bersama siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Beberapa siswa belum dapat menyampaikan kesimpulan sesuai dengan konsep materi yang diharapkan.

Pada tahap observasi

Diamati aktivitas kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *Index Card Match* siklus I. Berdasar temuan kolaborator sebagai berikut: guru telah melaksanakan pembelajaran *Index Card Match* sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, namun dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Guru belum membuat kartu yang menarik dan menuliskan kartu dengan tulisan yang belum jelas; 2) Guru belum menunjukkan mana kartu soal dan mana kartu jawaban di hadapan siswa; 3) Guru belum memperlihatkan kartu yang telah dimpur di hadapan siswa.; 4) Guru belum membagi secara merata kartu soal maupun kartu jawaban ke setiap siswa.; 5) Guru belum memberikan informasi yang jelas dan sistematis kepada siswa untuk mencari pasangannya; 6) Guru belum meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain; 7) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membuat kesimpulan.

Hasil observasi dalam melaksanakan pembelajaran *Index Card Match* siklus I siswa telah melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran *Index Card Match*, namun dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; 2) Siswa ramai dan belum kondusif pada pembelajaran

ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal Vol. (2) (2), (Agustus)(2021), (Halaman)(144-152)| 148 karena terlihat beberapa siswa belum memperhatikan penjelasan guru; 3) Siswa berebutan mengambil kartu soal dan kartu jawaban 4) Siswa masih bingung mencari pasangannya. Siswa hanya fokus pada kartu soal ataupun kartu jawaban yang dipegangnya sendiri dan tidak memperhatikan kartu soal ataupun kartu jawaban yang dipegang oleh siswa lain/temannya; 6) Siswa masih sibuk sendiri ketika membaca jawaban. Siswa tampak asik dengan kegiatan mereka sendiri; dan 7) Beberapa siswa belum dapat menyampaikan kesimpulan sesuai dengan konsep materi. Hasil penguasaan kosakata pada siklus I dilihat dari hasil tes (evaluasi) kemampuan kosakata pada pertemuan ketiga diperoleh

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentasi
1	Sangat Baik	9- 10	5	17,9
2	Baik	7- 8	10	35,7
3	Cukup Baik	5- 6	7	25
4	Kurang Baik	< 4	6	21,4

Pada tahap refleksi

Dihasilkan perbaikan yang direkomendasikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II antara lain 1) Guru menulis kartu soal dan kartu jawaban dengan tulisan yang lebih besar dan lebih jelas dan lebih menarik; 2) Guru menunjukkan mana kartu soal dan mana kartu jawaban di hadapan siswa; 3) Guru memperlihatkan kartu yang telah dicampur di hadapan siswa; 4) Guru mensimulasikan langkah demi langkah bersama siswa. Guru menunjuk dua siswa melakukan apa yang telah dilakukan guru; 5) Guru memberi informasi secara berulang-ulang tentang langkah perlangkah dalam kegiatan Index Card Match agar siswa dapat memahami dan meniru langkah-langkahnya dengan baik; 6) Guru menjelaskan konsep secara sistematis dan lebih jelas kepada siswa; 7) Guru sebaiknya dapat menjelaskan konsep setelah sebagian besar siswa sudah mendapat pasangan soal dan jawaban; dan 8) Guru meminta siswa untuk menempel kartu soal dan jawaban secara berpasangan pada media tempel.

Pada siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Jawa Ngoko kromo dan Unggah ungguh. Pertemuan satu tanggal 15 November 2018 tentang Ngoko Kromo, pertemuan dua tanggal 22 November 2018 tentang Unggah - ungguh, dan pertemuan ketiga tanggal 29 November 2018 evaluasi hasil belajar berupa tes tulis tentang penguasaan kosakata Bahasa Jawa dari dua pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilaksanakan selama penelitian siklus II sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas siklus II di kelas I B SD Negeri Jetis I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah *Index Card Match* pada siklus I diadakan perbaikan berdasarkan hasil analisis refleksi siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran secara umum pada siklus II sudah berjalan dengan lancar. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Index Card Match* yang telah disusun dalam

ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal Vol. (2) (2), (Agustus)(2021), (Halaman)(144-152)| 149 tahap perencanaan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Index Card Match*, guru menyampaikan materi sebagai pengantar untuk mengajak anak agar anak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kebermaknaan proses pembelajaran didapat dengan mengambil materi pelajaran yang sesuai dan dekat dengan lingkungan kehidupan siswa (Djatmika, 2017). Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Index Card Match*, Guru menciptakan suasana menyenangkan dengan mengajak siswa menyanyi lagu “Bebek Adus Kali” dan “Unggah-ungguh” sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Siswa menyanyi dengan penuh semangat.

Selanjutnya guru menyampaikan materi sebagai pengantar untuk mengajak anak agar anak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Materi yang disampaikan pada pertemuan siklus II adalah pembelajaran Ngoko- kromo dan Unggah – ungguh. Guru membuat kartu berisikan soal dan jawaban secara acak sejumlah siswa untuk media pembelajaran pada pertemuan tersebut dan guru menuliskan kartu dengan tulisan yang besar dan jelas. Guru mencampur semua kartu yang berisi soal dan jawaban secara acak agar merata. Guru memperlihatkan juga kartu yang telah dicampur di hadapan siswa sehingga kartu tercampur rata dan siswa dapat mengambil secara acak. Langkah ini dilakukan agar siswa tidak sibuk memilih kartu mana yang akan diambil. Selanjutnya guru membagi kartu-kartu tersebut menjadi dua bagian yang sama yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Guru menjelaskan kartu yang dibagikan terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban di hadapan siswa agar siswa lebih jelas membedakan mana kartu soal dan mana kartu jawaban. Kemudian guru mengkondisikan agar siswa tertib duduk di bangku masing masing kemudian membagikan kartu soal dan kartu jawaban secara acak kepada siswa satu persatu.

Guru memberikan informasi yang jelas dan sistematis kepada siswa untuk mencari pasangannya. Guru memberi informasi secara berulang-ulang tentang langkah perlangkah dalam kegiatan *Index Card Match* agar siswa dapat memahami dan meniru langkah-langkahnya dengan baik. Setiap siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru dengan seksama. Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Soal tersebut dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban. Siswa yang memegang kartu jawaban mendekati siswa yang memegang kartu soal. Kemudian kartu soal dan kartu jawaban ditempel pada media tempel yang telah disediakan guru. Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan. Berdasarkan kartu soal dan kartu jawaban yang ditempel siswa pada tempat yang sudah disediakan. Guru menanamkan konsep materi yang ingin dicapai. kemudian bersama siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa dapat menyampaikan kesimpulan sesuai dengan konsep materi yang diharapkan. Beberapa siswa aktif menyampaikan pendapat atau kesimpulan pembelajaran.

Tahap Observasi

Keterlaksanaan pembelajaran *Index Card Match* siklus II oleh guru dan siswa dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Observasi ini mengamati aktivitas kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *Index Card Match* siklus II. Guru telah melaksanakan semua langkah

ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal Vol. (2) (2), (Agustus)(2021), (Halaman)(144-152)| 150 pembelajaran *Index Card Match* sesuai dengan perbaikan yang disarankan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan perbaikan sehingga pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Nilai tes tertulis penguasaan kosakata pada kelas IB dengan model pembelajaran *Index Card Match* mengalami kemajuan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentasi
1	Sangat Baik	9- 10	10	35,71
2	Baik	7- 8	11	39,3
3	Cukup Baik	5- 6	7	25
4	Kurang Baik	< 4		0

Tahap Refleksi

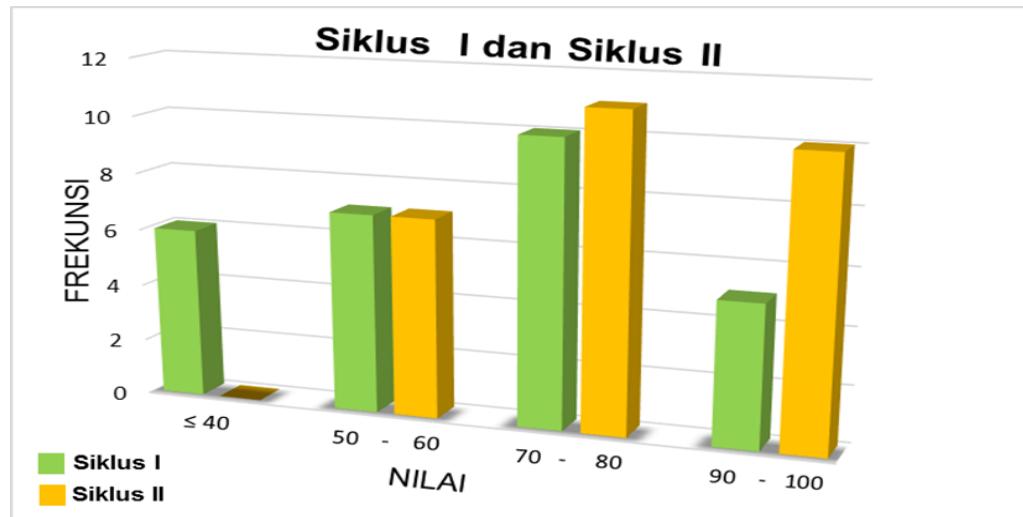
Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan hasil dari siklus kedua serta kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I sudah terlaksana sesuai dengan yang sudah direncanakan. Perencanaan siklus II berjalan mengacu pada perencanaan berdasarkan refleksi siklus I. Perencanaan pada siklus II berjalan lancar tidak mengalami kendala yang berarti. Rekomendasi pada perencanaan telah dilaksanakan guru dengan baik dan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, pelaksanaan tindakan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan model *Index Card Match* lebih kondusif. Hal tersebut menimbulkan peningkatan kemampuan penguasaan kosakata peserta didik meningkat. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini telah tercapai pada siklus II yaitu nilai penguasaan kosakata Bahasa Jawa 75% di atas KKM.

Diskusi

Melalui bahasa, nilai-nilai dalam masyarakat dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Putu, Yatri, Ganing, & Meter, 2015). Bahasa Jawa berperan penting sebagai alat penerus dan pengembang kebudayaan. Perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar (10-13 tahun) berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan benda konkret untuk membantu memudahkan dalam belajar (Sari, 2016). Kehadiran *Index Card Match* dapat membantu siswa dalam belajar Bahasa Jawa. Berdasarkan data hasil siklus I dan siklus II tentang pelaksanaan tindakan model pembelajaran *Index Card Match* menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan-tahapan sesuai yang diharapkan. Guru telah menjalankan langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match* secara baik selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran *Index Card Match* dapat membuat guru menjadi kreatif dalam mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan dalam pembelajaran, guru dapat melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai yang direncanakan sehingga mempermudah cara belajar dan menerima atau memahami materi yang diajarkan, guru dapat memandu siswa untuk berpikir logis, sistematis dan memberikan kebebasan pada anak untuk menyampaikan pendapatnya

Aktivitas siswa selama penelitian berlangsung dengan model pembelajaran *Index Card Match* dapat memberikan kegiatan maupun perubahan pada cara belajar siswa yaitu siswa semakin antusias, melaksanakan kegiatan lebih terarah, perhatian siswa menjadi lebih terpusat pada objek belajar, siswa lebih lancar dalam menceritakan kegiatan/tugas yang dilakukan, siswa berkurang bermain-main selama proses pembelajaran, siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil nilai model pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik hasil evaluasi pembelajaran penguasaan kosakata bahasa jawa berikut ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas IB pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar I grafik bahwa ada peningkatan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Siklus I dan Siklus II Model Pembelajaran *Index Card Match*

No	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1. Nilai Terendah	10	50
2. Nilai Tertinggi	100	100
3. Nilai KKM kelas IB	70	70
4. Siswa yang Nilainya belum Tuntas KKM	13	7
5. Siswa yang Nilainya sudah Tuntas KKM	15	21
6. Jumlah Siswa Kelas IB	28	28

Kemudian, hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa jawa.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dapat memberikan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Jawa. Siswa melaksanakan kegiatan lebih terarah, perhatian siswa menjadi lebih terpusat pada objek belajar, siswa lebih lancar

ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal Vol. (2) (2), (Agustus)(2021), (Halaman)(144-152)| 152 dalam menjawab arti kosakata dari bahasa jawa ke bahasa Indonesia atau sebaliknya, siswa berkangur bermain-main selama proses pembelajaran siswa termotivasi, aktif dalam melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Index Card Match* dapat membuat guru lebih mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan dalam pembelajaran, guru melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai yang direncanakan sehingga memperlancar dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa dapat menerima atau memahami materi yang diajarkan, guru dapat memandu siswa untuk berpikir nalar dan sistematis.

Daftar Pustaka

- Abdul Muiz, Wilujeng, I., Jumadi, & Senam. (2016). Implementasi Model Susan Loucks-Horsley terhadap Communi Cation and Collaboration Peserta Didik SMP. *Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1079–1084.
- Asnimar. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Siswa Kelas V Sd Negeri 002 Batu Bersurat. *Jurnal PAJAR*, 1(2), 206–216.
- Djatmika, E. T. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(4), 579–591.
- La Fua, Zuhari., Arifin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 36-54.
- Maisyarah. (2015). Meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe nht. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 125.
- Mehta, S., & Kulshrestha, A. K. (2014). Implementation of Cooperative Learning in Science : A Developmental-cum-Experimental Study. *Hindawi Publishing Corporation Education Research International*, 2014.
- Putu, N., Listya, A., Arsa, I. P. S., & Ariawan, K. U. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Lt (Learning Together) Pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA2 SMA Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Teknik Elektro UNdhiksa*, 8(3), 97–107.
- Putu, N., Yatri, P., Ganing, N. N., & Meter, I. G. (2015). Pengaruh Pendekatan Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Berbantuan Media Komputer Terhadap Ketrampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD No 2 Dalung, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal PGSD Universi. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Sari, N. I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Bantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Terpadu pada Siswa Kelas VII SMP Frater Makassar *Application Treffinger Model with Audio Visual Media to Increase Activity and Stu. Jurnal Sainsmat*, V(2), 167–174.
- Wijayanti, A. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGTt Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Dasar Mahasiswa Pendidikan IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 11(1), 15–21.
- Wijayanti, A., & Kusdiyanta, A. (2019). Cooperative Skills Improvement Through Mind Mapping Assisted Pair Check Peningkatan Keterampilan Kooperatif Melalui Pair Check Berbantuan Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(3), 257–266. <https://doi.org/10.30998/formatif.v9i3.2927>